



IMERSI BAHASA SEBAGAI SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Bahasa Arab**

**Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Selasa, 12 September 2023**



Oleh:

Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

IMERSI BAHASA SEBAGAI SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Bahasa Arab
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Selasa, 12 September 2023



Oleh:
Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

IMERSI BAHASA SEBAGAI SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB

Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.

iii + 63 hlm.; 14,5 x 20,5 cm

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2023

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
“Imersi Bahasa Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”	3
A. Sekilas Tentang Bahasa Arab	3
B. Problem Interferensi Bahasa dalam Pengajaran Bahasa Arab	7
C. Macam-Macam Interferensi.....	9
D. Faktor-Faktor Terjadinya Interferensi	13
E. Lingkungan Bahasa.....	14
F. Imersi Bahasa Dalam Pengajaran Bahasa Arab	21
G. Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.....	28
Ucapan Terima Kasih	39
Daftar Pustaka	43
Daftar Riwayat Hidup.....	51

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل القرآن لساناً عربياً وتبياناً، وجعل اللغة العربية لفهم القرآن والسنة مفتاحاً وبياناً، وأشهد أن لا إله إلا الله، أنعم باللسان على الإنسان منة وتوضيحاً وإعطاءً، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله أفصح الناس لساناً وأحسنهم بياناً، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وأتباعه الذين سلكوا طريقته لغة وبياناً وإعراباً.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat,

1. Ketua, Sekretaris, dan Para Anggota Senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak para Wakil Rektor,
3. Para Dekan/Direktur Pascasarjana, Wakil Dekan/Direktur Pascasarjana, Ketua, Sekretaris Program Studi di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Para Kepala Biro, Kepala dan Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Pusat Pengembangan Bahasa, Perpustakaan, serta Para Ketua Pusat Studi di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

5. Para Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Dekan dan Para Wakil Dekan, Para Ketua dan Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,
7. Bapak Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
8. Para tamu undangan, sahabat, teman sejawat, mahasiswa, sanak saudara,
9. Segenap anggota keluarga yang saya cintai.

Perjalanan saya hingga mendapatkan gelar Guru Besar dalam ilmu bahasa Arab dimulai dari sebuah pesantren di Kabupaten Kebumen tepatnya Pesantren Manbaul Huda Krubungan Mirit Kebumen yang didirikan dan diasuh oleh Almarhum K.H. Mudzakir Abdurrahman. Maka diawal pidato ini perkenankan saya menyampaikan penuh hormat dan terima kasih ke *almaghfur lahu*,

تغمده الله بواسع رحمته واسكنه فسيح جنته مع الصديقين والشهداء
والصالحين والأبرار وحسن أوئلك رفيقا

Dalam bahasa Arab profesor disebut *al-ustadz*.

Kalau dipanggil *ustadz* sudah semenjak mengajar di TPA, begitu juga semenjak mengajar di UIN Sunan Kalijaga tahun 1995. Penambahan gelar dari *ustadz* ke *al-ustadz* ternyata memerlukan 28 tahun dan pada tahun nyaris menjelang habis limit waktu.

Bagaimanapun gelar Guru Besar adalah sebagai anugerah yang harus di syukuri, *Alhamdulillah*, sekaligus sebagai ujian apakah bisa mensyukurinya atau tidak.

Bagi saya Gelar guru besar saya anggap sebagai *taklif* (beban) dari pada *tasyrif* (kemuliaan). Diantara beban yang harus saya pikul adalah terus memikirkan bagaimana mencari cara agar bahasa Arab di Indonesia semakin berkembang maju dalam memberikan sumbangan bagi kekayaan budaya bangsa dan bagaimana mengembangkan pengajaran bahasa Arab agar lebih sesuai dengan ekspektasi masyarakat Indonesia yang sangat membutuhkan bahasa Arab baik sebagai bahasa yang terkait dengan Islam maupun sebagai bahasa global yang semakin diminati masyarakat dunia.

Untuk itu perkenankan saya menyampaikan pidato dengan judul :

“Imersi Bahasa Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”

A. Sekilas Tentang Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan hasil percampuran bahasa penduduk-penduduk yang mendiami semenanjung jazirah Arab. Tidak diketahui secara pasti kapan bahasa tersebut terbentuk seperti bentuk sekarang ini dan juga tidak diketahui sebab-sebab yang membawa percampuran bahasa dari penduduk tersebut. Sejauh apa yang dapat dimengerti dari peninggalan zaman batu serta berbagai riwayat bahwa di selatan dan utara Semenanjung Arab mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa Arab yang sampai kepada kita.

Periodisasi bahasa Arab sebelum Islam sering disebut periode Jahiliyah yang merupakan periode pembentukan

dasar-dasar bahasa Arab. Pada periode ini ada kegiatan-kegiatan yang dapat membantu perkembangan bahasa Arab, yakni kegiatan di *suq* (pasar) *Ukaz*, *Zu al-Majaz*, dan *Majannah* yang merupakan festival dan lomba bahasa Arab antara suku Quraisy dan suku-suku lain yang datang ke Mekkah untuk berbagai keperluan, yang dapat membentuk suatu kesusastraan yang baku.

Tidak bisa diketahui secara pasti kapan bahasa Arab tersebut bercampur dan bagaimana awal percampuran itu terjadi serta apa saja faktor-faktor yang menyebabkan percampuran bahasa Arab tersebut.

Sejak Nabi Muhammad saw menerima wahyu Al-Quran dalam bahasa Arab, maka langsung dan tidak langsung telah membawa perubahan besar terhadap sejarah perkembangan bahasa Arab. Ketika al-Quran diturunkan, bahasa Arab telah memiliki kematangannya. Buktinya, Al-Quran didominasi dialek Quraisy yang merupakan dialek yang dipahami oleh hampir seluruh kabilah bangsa Arab karena menjadi bahasa sastra saat itu. Jauh sebelum era tersebut, bangsa Arab sudah memiliki tradisi membuat syair (secara verbal nonliteral). Bahkan, pada masa itu sudah ada festival (kompetisi syair) diikuti para sastrawan yang mewakili masing-masing kabilah yang ada pada bangsa Arab. Festival itu diselenggarakan di Pasar *Ukaz*, *Mijannah*, *Dzulmajaz*, dan *Khaibar* (Haniah, 2017). Meskipun mereka memiliki fanatisme dan rasa kesukuan, tetapi dalam lomba mereka bersepakat memakai bahasa Arab dialek Quraisy sebagai standar dalam pembuatan syair. Sebenarnya kabilah-

kabilah tersebut memiliki lahjahnya sendiri, tetapi fanatisme itu diruntuhkan oleh penggunaan bahasa Arab fushah sebagai bahasa al-musyarakah (Daif, 2003).

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting bagi umat Islam karena dengan memahami bahasa Arab, umat Islam akan sangat mudah untuk memahami agama Islam dan dalam menjalankan ritual keagamaan. Belajar bahasa Arab bagi umat Islam bahkan disejajarkan dengan menjalankan kewajiban kewajiban agama yang lain.

Mempelajari bahasa Arab dengan tujuan agar mudah dalam memahami Al-Qur'an sebagai referensi kita dalam kehidupan adalah fardhu kifayah, artinya harus ada sebagian orang yang mempelajarinya dengan sungguh sungguh.

Secara individu, setiap orang harus mempelajari bahasa Arab yang dengannya bisa membantu untuk menjalankan kewajiban yang fardu seperti shalat, membaca Al-Qur'an atau berdzikir. Karena amalan-amalan tadi tidak bisa dilakukan dengan baik kecuali dengan penggunaan bahasa Arab. Yang diartikan keharusan untuk bisa membaca Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab, bisa mengerjakan shalat dengan bacaan bahasa Arab, begitu pula harus bisa berdzikir dengan bahasa Arab.

Imam Syafi'i *rahimahullah* pernah berkata,

يَجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ مَا يَبْلُغُ جُهْدَهُ فِي آدَاءِ قَرْضِهِ

“Wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab dengan sekuat tenaga agar bisa menjalankan kewajibannya.”

Bahasa Arab secara **teologis** adalah bahasa yang mudah dipelajari karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran sebagaimana firman Allah :

ولقد يسرنا القرآن للذكري فهل من مدكر

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(QS Alqomar : 22,32,40)

Secara **empiris** terbukti berjuta juta orang yang bahasa ibunya tidak ada kaitannya dengan bahasa Arab bisa berbahasa Arab dengan mampu membaca Al-Quran.

Bahkan banyak para ahli ilmu bahasa Arab yang berasal dari non Arab yang karenanya menjadi Arab karena standar kearaban adalah lisannya.

انما العربية باللسان فمن تكلم العربية فهو عربي

“Bahwasanya kearaban didasarkan pada lisan, siapapun yang berbicara bahasa Arab, dialah orang Arab”

Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional yang telah diakui PBB pada tanggal 18 Desember 1973. Sehingga PBB menjadikan setiap tanggal 18 Desember sebagai hari dunia bahasa Arab yang diperingati secara internasional. Bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke negeri nusantara pada abad pertama hijriyah menurut pendapat terkuat. Semua bahasa mengalami dinamika termasuk bahasa Arab dalam berbagai aspek, seperti perkembangan bahasa dari waktu ke waktu, pengaruh budaya terhadap bahasa, perubahan dalam struktur bahasa, dan perubahan dalam penggunaan

bahasa dalam masyarakat. Secara **saentis** bahasa Arab seperti bahasa-bahasa lainnya, juga dapat dipelajari menggunakan berbagai pendekatan ilmiah dan linguistik.

Di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan untuk mengajarkan bahasa Arab dari metode yang tradisional sampai modern hingga yang berbasis digital. Namun demikian masih menyisakan berbagai macam problem pembelajaran dari berbagai aspek untuk bisa dikatakan berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa menggunakannya sebagai alat komunikasi. Salah satu problemnya adalah aspek interferensi bahasa.

B. Problem Interferensi Bahasa dalam Pengajaran Bahasa Arab

Latar belakang peserta didik merupakan hal yang sangat dominan dalam mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan *alkalam* (bicara). Kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran kemahiran *alkalam* adalah adanya perbedaan karakter bahasa Arab dan bahasa ibu atau bahasa Indonesia bahkan bahasa daerah. Dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, biasanya siswa terkontaminasi atau disebut dengan *interferensi* dengan bahasa ibunya, padahal pola yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik itu berbeda (Mustofa, 2018).

Banyak aspek interferensi yang terjadi ketika pembelajar bahasa Arab khususnya kemahiran berbicara. Pembelajar bahkan tidak merasa bahwa yang dilakukan itu keliru diakibatkan kebiasaan yang ia lakukan pada bahasa sebelumnya. Oleh karena

itu, pengajar harus peka terhadap hal ini untuk mengingatkan siswanya guna meminimalisir terjadinya interferensi. Persoalan menjadi lebih rumit ketika pengajar sendiri juga tidak menyadari bahwa pada dirinya juga mengalami ada interferensi.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur dua bahasa (Chaer dan Agustina, 2010).

Hartman & Stork mengatakan bahwa interferensi sebagai “kekeliruan” yang disebabkan oleh terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua (Alwasilah, 1985). Dalam hal ini tentu orang yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa Arab misalnya akan mengalami kekeliruan yang seharusnya itu menjadi benar bila digunakan dalam bahasa pertama. Nababan menyebutkan bahwa interferensi sebagai suatu “pengacauan” yang terjadi pada penutur dua bahasa yang disebabkan karena penguasaan bahasa yang tidak seimbang. Penguasaan bahasa yang tidak seimbang dapat terjadi pada kemajemukan bilingual. Kemajemukan ini terjadi karena pemahaman terhadap dua bahasa tidak seimbang sehingga salah satu lebih dominan meskipun yang digunakan adalah bahasa yang lain (Nababan, 1991).

Abdul Aziz al Ashili menjelaskan bahwa interferensi adalah perpindahan seorang peserta didik dari satu sistem bahasa ibu atau kaidahnya ke dalam bahasa kedua baik ketika berbicara

maupun menulis. Percampuran dua bahasa yang terjadi dapat mengganggu pembelajaran bahasa kedua (Dimiyati, 2010).

Dengan definisi interferensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, dapat disimpulkan dengan adanya kesamaan yang menyebutkan bahwa interferensi adalah terjadinya percampuran dua bahasa yang digunakan oleh seseorang dan dapat mengganggu dan mengacaukan pembelajaran bahasa.

Interferensi linguistik atau kesalahan transfer adalah saat fitur atau struktur bahasa pertama (L1) seorang pembelajar mempengaruhi penggunaannya dalam bahasa kedua (L2). Ini bisa terjadi saat seseorang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan cenderung memasukkan elemen-elemen bahasa pertamanya ke dalam bahasa Arab.

C. Macam-Macam Interferensi

Seperti diketahui, bahwa interferensi terjadi karena adanya pemahaman yang dominan terhadap satu bahasa. Interferensi bisa terjadi dalam semua aspek kebahasaan yaitu:

a. Interferensi budaya,

Interferensi budaya adalah fenomena di mana elemen budaya dari bahasa pertama (L1) seorang pembelajar memengaruhi penggunaan bahasa kedua (L2). Ketika pengajar bahasa Arab mengajar kepada pembelajar yang berasal dari budaya yang berbeda, pengajar mungkin menghadapi beberapa contoh interferensi budaya berikut:

a) Tata Krama: Norma-norma tata krama dan penggunaan

bahasa yang dianggap sopan dalam budaya seseorang bisa berbeda dalam bahasa Arab. Misalnya, dalam budaya Arab, penggunaan kata ganti "أنت" (anta) untuk merujuk pada seseorang bisa dianggap biasa atau tidak biasa dalam konteks formal maupun non formal, sementara dalam beberapa budaya lain, hal ini mungkin dianggap suatu hal yang tidak sopan sehingga menggantikan anta menjadi antum. seperti dalam Masyarakat Jawa.

- b) Ucapan Selamat: Ucapan selamat dan ungkapan dalam bahasa Arab bisa berbeda dari bahasa pertama seseorang. Pengajar mungkin perlu menjelaskan perbedaan antara ucapan selamat dalam budaya Arab dan budaya pembelajar.
- c) Sistem Nama dan Gelar: Sistem penggunaan nama dan gelar bisa berbeda dalam bahasa Arab. Pengajar perlu menjelaskan penggunaan "السيد" (as-sayyid) atau "السيدة" (as-sayyidah) sebagai gelar. Bahkan gelar akademik yang biasanya selalu tercantum dengan nama seseorang pada Masyarakat Indonesia disebutkan juga dalam berkomunikasi dengan bahasa arab padahal dalam budaya arab modern tidak dikenal hal tersebut.
- d) Ekspresi Agama: Istilah atau ungkapan agama dalam bahasa Arab mungkin lebih umum dalam budaya Arab. Pengajar mungkin perlu menjelaskan makna dan penggunaan istilah-istilah ini kepada pembelajar dari budaya yang tidak familiar.

- e) Budaya Sosial dan Etiket: Etiket sosial, norma perilaku, dan ekspresi dalam budaya Arab bisa berbeda dari budaya seseorang. Pengajar bisa membahas contoh-contoh etiket sosial dalam konteks bahasa Arab.
 - f) Konsep Waktu: Konsep waktu dalam budaya Arab mungkin berbeda dari budaya pembelajar. Pengajar bisa menjelaskan penggunaan waktu dalam ungkapan sehari-hari dan dalam konteks keagamaan.
 - g) Istilah Sehari-hari: Penggunaan istilah sehari-hari dalam bahasa Arab bisa berbeda dalam budaya seseorang. Pengajar bisa membantu pembelajar memahami arti dan penggunaan istilah-istilah ini.
 - h) Konsep Keluarga: Konsep keluarga dalam budaya Arab bisa memiliki nilai dan norma yang berbeda. Pengajar bisa menjelaskan hubungan keluarga dan istilah yang berkaitan dalam bahasa Arab.
- b. **Interferensi leksikal**, yaitu masuknya unsur leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Interferensi ini terjadi dalam bahasa Arab baik dalam isim, fiil, sifat, huruf, isim dhomir, nakiroh dan makrifatnya (Dimiyati, 2007). Contoh interferensi jenis ini *ذهبت الى المدرسة موطورا*, kosa kata yang bergaris bawah terlihat dan terdengar seperti bahasa Arab, padahal itu adalah bahasa Indonesia yang masuk kedalam ungkapan bahasa Arab
- c. **Interferensi semantik**, interferensi ini terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa. Contoh dari interferensi ini yaitu ungkapan yang

sering digunakan oleh siswa yang belajar bahasa Arab dalam menyebutkan sekolah MTS, mereka mengatakan المدرسة الثانوية.

- d. **Interferensi sintaksis**, interferensi ini meliputi sistem gramatikal atau sintaksis bahasa Arab yang digunakan oleh siswa akan tetapi tata bahasa yang digunakan bercampur dengan tata bahasa pertama. Seperti kata الطالبان ماهر, ungkapan dalam bahasa Arab harus ada kesesuaian kata, baik dari bentuk tunggalnya, dobelnya, maupun pluralnya.
- e. **Interferensi morfologi**, yaitu interferensi yang terjadi pada pembentukan dan perubahan bentuk kata (sharf). Contoh dari interferensi ini yaitu ungkapan, كتاب اثنين, yang berarti dua kitab. Padahal bentuk dobel dalam bahasa Arab cukup menambahkan *alif* dan *nun* atau *ya'* dan *nun* dari bentuk tunggalnya yang biasa juga disebut *tatsniyah*.
- f. **Interferensi fonologis**, Interferensi fonologis merupakan interferensi pada pengucapan atau lafal, Seperti halnya kata شديد, yang diucapkan dengan *syin* tipis yakni سديد. Makna dari kata tersebut tentu berubah, kata yang pertama bermakna “keras” dan yang kedua bermakna “halus”. Bahkan dikalangan para khatib pun sering terdengar ungkapan :

ونعوذ بالله من شرور أنفسنا

Padahal yang dimaksud من شرور أنفسنا

- g. **Interferensi paralinguistic**, yaitu gerakan atau isyarat yang digunakan oleh pengguna bahasa akan tetapi tidak dikenal dalam bahasa kedua (Dimiyati, 2010).

D. Faktor-Faktor Terjadinya Interferensi

Interferensi merupakan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, diantara faktor yang menyebabkan munculnya interferensi yaitu:

- a. Kedwibahasaan peserta tutur
Kedwibahasaan peserta tutur merupakan sebab pokok terjadinya interferensi serta aneka pengaruh yang lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing.
- b. Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima
Keterbatasan kosa-kata yang akan digunakan oleh seseorang dalam mengungkapkan konsep terbaru tersebut yang membuatnya terpaksa menggunakan kosa kata bahasa ibu atau sumber, baik hal itu dirasa disengaja maupun tidak. Faktor kurangnya dan terbatasnya kosakata bagi seorang penutur dwibahasa inilah yang mengakibatkan ia mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber serta menjadikannya cenderung untuk menimbulkan terjadinya interferensi. Interferensi yang diakibatkan oleh kebutuhan kosakata baru cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa.
- c. Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima
Tipisnya kesetiaan pengguna dua bahasa terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap negatif. Hal itu mengakibatkan ketidakpedulian terhadap kaidah bahasa kedua yang digunakan dan unsur-unsur yang

dikuasai dalam bahasa sumber.

- d. Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan
Interferensi yang disebabkan oleh menghilangnya kosakata yang jarang digunakan tersebut akan berakibat terjadinya interferensi bahasa seperti interferensi yang disebabkan kurangnya kosakata bahasa pengguna bahasa, yaitu unsur serapan atau unsur pinjaman akan lebih cepat diintegrasikan karena bahasa penerima sangat membutuhkan unsur tersebut.
- e. Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu
Kebiasaan yang terbawa dalam bahasa ibu pada bahasa kedua yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa kedua.

Setiap orang yang belajar bahasa asing termasuk bahasa Arab tidak bisa terhindar dari terjadinya interferensi bahasa, sebab utamanya adalah karena belajar bahasa tetapi jauh dari lingkungan bahasa (*biah lughawiyah*). Lingkungan bahasa memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengajaran bahasa Arab, seperti yang terjadi dalam pengajaran bahasa lainnya.

E. Lingkungan Bahasa

Lingkungan bahasa mencakup konteks sosial, budaya, dan geografis di mana pembelajaran bahasa Arab terjadi. Berikut adalah beberapa pengaruh lingkungan bahasa dalam pengajaran bahasa Arab:

- a. **Konteks Kebutuhan:** Lingkungan bahasa dapat menentukan kebutuhan pembelajar. Misalnya, seseorang yang belajar

bahasa Arab di negara dengan banyak penutur bahasa Arab akan lebih fokus pada kemampuan berbicara dan mendengarkan, sementara mereka yang belajar di luar wilayah Arab mungkin lebih fokus pada kemampuan menulis dan membaca.

- b. **Dialek Lokal:** Lingkungan bahasa juga memengaruhi pemilihan dialek Arab yang diajarkan atau dipelajari. Misalnya, pembelajar di Maroko akan lebih mungkin diajarkan dialek Maghribi, sementara mereka yang belajar di Mesir akan lebih mungkin diajarkan dialek Mesir.
- c. **Penggunaan Bahasa Sehari-hari:** Pengajaran bahasa Arab harus mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari dalam lingkungan tertentu. Ini dapat mencakup kosakata dan frase yang relevan untuk kebutuhan komunikatif di lingkungan tersebut.
- d. **Konteks Budaya:** Pembelajaran bahasa Arab harus berintegrasi dengan konteks budaya tempat bahasa tersebut digunakan. Ini mencakup pemahaman tentang budaya, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang terkait dengan bahasa Arab.
- e. **Interaksi dengan Penutur Asli:** Lingkungan bahasa yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab sangat penting. Interaksi langsung dengan penutur asli membantu pembelajar untuk memahami pengucapan yang benar, intonasi, dan nuansa dalam bahasa Arab.
- f. **Ketersediaan Sumber Daya:** Lingkungan bahasa juga

memengaruhi ketersediaan sumber daya pembelajaran bahasa Arab, termasuk buku teks, materi belajar, kursus, dan tutor berbahasa Arab. Lingkungan yang kaya sumber daya dapat memudahkan pembelajaran.

- g. **Kurikulum Pembelajaran:** Kurikulum yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan lingkungan bahasa tertentu. Kurikulum ini dapat mencakup dialek-dialek regional, topik-topik budaya yang relevan, atau materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
- h. **Prestise Bahasa Arab:** Pengajaran bahasa Arab juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana bahasa Arab dihargai atau dianggap penting dalam lingkungan tersebut. Di beberapa lingkungan, bahasa Arab mungkin memiliki status yang tinggi dalam pendidikan atau pekerjaan, sementara di tempat lain mungkin memiliki status yang lebih rendah.

Menurut Hendrickson (1978), problem dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari penggunaan metode oleh pengajar. Problem pembelajaran bahasa asing masih jarang diamati oleh pengajar bahasa yang menganggap bahwa metode pengajaran bahasa aktif seperti metode langsung sudah cukup bagi pelajar. Padahal menurut Rod Ellis, mempelajari bahasa sejatinya adalah untuk berkomunikasi, sehingga menggunakan bahasa sasaran yang sedang dipelajari adalah cara terbaik untuk bisa berbahasa asing (Hendrickson, 1978).

Fatimah Abdul Aziz Usman mengatakan, bahwa belajar bahasa adalah untuk langsung melakukan praktek. Belajar bahasa bukan sekedar memahami akan tetapi agar memiliki kemahiran dan

dapat berkomunikasi. Belajar bahasa juga untuk memfungsikan bahasa itu sendiri, belajar bahasa adalah mempelajari konsensual antara kaidah serta konten dan belajar bahasa adalah untuk mengintegrasikan antara kemahiran-kemahiran bahasa. Menurutny, jika cara-cara tersebut di atas dilakukan oleh pengajar bahasa, maka problem dalam pembelajaran bahasa akan terminimalisir (Abdul Aziz Usman, 2014).

Tujuan pengajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (*mahârat al-istimâ', mahârat al- kalâm, mahârat al-qirâ'ah, wa-mahârat al-Kitâbah*) menjadi problem bagi pelajar, dimana pelajar baru dapat dikatakan mahir berbahasa Arab jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa) Hermawan, 2011).

Beberapa teori juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa, maka guru hendaknya menggunakan metode inovasi seperti *the Silent Way, Suggestopedia, Community Language Learning, the Comprehension Approach, and the Communicative Approach*, dan metode langsung (*direct method/ al-ṭarîqah al-mubâsyirah*). Selain itu penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa (SPB), strategi membaca secara sadar dan penggunaan media juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa kedua siswa (L2) (Larsen, 1987).

Teori-teori di atas kemudian dibantah oleh beberapa pakar linguist yang menyatakan bahwa penggunaan metode inovasi dan strategi dalam pembelajaran bahasa masih belum

mempengaruhi kemampuan berbahasa kedua siswa (L2). Seperti Vecchio (1973) yang menyatakan bahwa penggunaan metode, inovasi, media, kurikulum, dan sebagainya dalam pembelajaran bahasa hanya diberikan kepada siswa tanpa mengetahui permasalahan yang mereka hadapi seperti peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa.

Menurutnya, penggunaan metode serta media hanya memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan pemahaman siswa akan terbatas pada materi dan bukan pada penerapannya karena ketika keluar dari kelas materi yang diberikan kepada siswa tidak lantas diterapkan di luar kelas sehingga kemampuan siswa akan terbatas tanpa adanya implementasi langsung (Vecchio, 1973).

Krasen (1976) selanjutnya menyatakan bahwa penerapan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif daripada hanya menggunakan metode inovasi. Menurutnya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak baik lingkungan formal maupun informal. Lingkungan memberikan pengaruh langsung terhadap pelajar dalam menerapkan teori yang dipelajarinya ketika di kelas.

Edward Sapir juga menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa anak. Selain karena menerapkan teori secara langsung, lingkungan merupakan wadah bagi pelajar bahasa untuk langsung mengucapkan apa yang dipelajarinya sehingga tujuan pembelajaran bahasa yaitu untuk berkomunikasi dapat tercapai (Sapir, 1912).

Muhammad Zaid Ismail kemudian menambahkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pembelajar, seorang pengajar semestinya menerapkan dua bahasa sekaligus dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan bahasa ibu serta menggunakan bahasa sasaran yang sedang dipelajari pada semua mata pelajaran. Metode ini dikenal dengan program imersi (*Immersion Program*) dalam pembelajaran bahasa kedua yang ditemukan pertama kali di Kanada pada 1960-an dan telah diterapkandi beberapa sekolah di luar negeri seperti di Amerika hingga saat ini (Ismail *et al*, 2014).

Pembelajaran bahasa melalui lingkungan juga disetujui oleh Carol A. Chapelle, seperti: menginterpretasikan pembelajaran bahasa baru melalui lingkungan, mengubah konteks dalam pembelajaran bahasa, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, memperkenalkan budaya dalam pembelajaran dan menggunakan media baru, memberikan pengaruh yang lebih besar dalam pemerolehan bahasa kedua. Pembelajaran bahasa melalui lingkungan menurut Carol tidak hanya berada di dalam kelas namun pembelajaran bahasa melalui lingkungan di luar kelas akan lebih meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena kesempatan yang digunakan untuk berlatih bagi siswa lebih besar (Chapelle, 2009).

Pembelajaran bahasa berbasis lingkungan yang dinyatakan oleh beberapa linguis di atas, sesuai dengan teori behaviorisme Skinner bahwa untuk dapat berbahasa, seorang anak memerlukan pembelajaran berbasis lingkungan dan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut. Teori ini dikenal

dengan Stimulus-Respon-Penguatan S–R–R (*stimulus–respon–reinforcement*) dari sebuah pembiasaan (*operant conditioning*) yang dilakukan berulang-ulang. Skinner percaya bahwa lingkungan dan sebuah kebiasaan mampu memengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa (Skinner, 1946).

Teori behaviorisme Skinner tersebut sesuai dengan pembelajaran bahasa asing yang memerlukan pengulangan dan pembiasaan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Baik dalam pemerolehan maupun pembelajaran bahasa, Skinner meyakini bahwa lingkunganlah yang membentuk bahasa seseorang (Nevin, 1992). Teori Skinner kemudian ditentang oleh Noam Chomsky yang menyatakan bahwa seseorang yang berbahasa bukan disebabkan oleh lingkungan di mana ia tinggal melainkan karena setiap manusia telah dibekali sebuah perangkat akuisisi bahasa atau LAD (*Language Acquisition Device*) yang dibawa sejak lahir. Perangkat tersebut merupakan anugerah dari sang pencipta yang memungkinkan manusia untuk berbicara dan menghasilkan ujaran yang tersusun dan dapat dipahami. LAD ini menerima “*ucapan-ucapan*” dan data-data lain yang berkaitan melalui panca indera sebagai masukan dan membentuk rumus- rumus linguistic (Chomsky, 2002).

Teori nativisme Chomsky lahir sebagai bantahan dari teori behaviorisme Skinner yang menyatakan, bahwa bahasa diperoleh melalui sebuah proses pembelajaran dan lingkungan. Teori nativisme juga disetujui oleh D. Kimbrough Oller, yang sependapat dengan Chomsky bahwa kemampuan berbahasa merupakan bawaan sejak lahir. Susunan bahasa (*grammar*)

tidak perlu diajarkan kepada anak yang akan belajar berbahasa, karena LAD tersebut telah ada dan tersusun secara biologis sehinggasecara otomatis seorang anak yang lahirkan dapat berbahasa tanpa pengajaran atau melalui lingkungan tempat ia tinggal (Oller, 2008).

Sakai (2005) juga berpendapat, bahwa perangkat akuisisi bahasa (LAD) yang ada dalam otak kita akan memberikan pengaruh terhadap pemerolehan bahasa sejak pertama kali berujar. Kemudian struktur tersebut akan memberikan pengaruh pada kemampuan berbahasa kedua (L2) yaitu pada kemampuan berbicara.

F. Imersi Bahasa Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Diskursus imersi bahasa merupakan antitesis dari lingkungan bahasa yang sejauh ini dianggap sebagai ikhtiar ideal dalam pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Kontras dengan *language environment* yang membutuhkan instrumen komunitas dalam rangka optimalisasi bahasa Arab, *language immersion* lebih melihat dari perspektif kuantitas dan kualitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan bahasa Arab

Studi mengenai program *language immersion* dalam kemahiran bahasa kedua atau bahasa asing telah menunjukkan peran yang signifikan. Keberadaannya dimulai sekitar pertengahan 1960-an di Sekolah St. Lambert Kanada di Quebec (Subroto dkk., 2020). Selanjutnya, program tersebut telah sukses meningkatkan kemahiran berbahasa di berbagai

negara, seperti Kanada, Amerika, China, Estonia dan belahan negara lainnya. Meski terdapat perbedaan dalam manajemen dan model penerapannya, namun secara umum program ini memiliki fokus utama yang sama, yakni meningkatkan keterampilan berbahasa pada bahasa target.

Di Kanada, program tersebut telah diterapkan selama kurun waktu 60 tahun dan secara efektif mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui program imersi yang intens, kemampuan berbahasa Prancis dan Spanyol siswa di Kanada mengalami perkembangan dan pada saat yang sama, mereka mempertahankan kemahiran mereka dalam bahasa ibu (Fortune & Tedick, 2003). Implementasi program *language immersion* di Kanada dirancang untuk memperkaya pendidikan siswa penutur asli bahasa Inggris dengan mengajari mereka semua mata pelajaran akademis mereka dalam bahasa target. Dalam program imersi bahasa, kurikulum sekolah reguler diajarkan dalam bahasa imersi setidaknya selama setengah hari sekolah. Dalam program imersi parsial, waktu pengajaran dibagi rata antara bahasa Inggris dan bahasa imersi di seluruh kelas dasar. Sedangkan dalam program imersi penuh, guru tidak menggunakan bahasa Inggris sama sekali di kelas awal. Tujuannya adalah agar siswa menjadi mahir dalam bahasa kedua dan mengembangkan kesadaran budaya yang meningkat sambil mencapai prestasi akademik tingkat tinggi.

Program imersi bahasa juga menjadi andalan dalam konteks pembelajaran dua bahasa (Inggris dan Portugal) di Utah, Portugal. Program tersebut diimplementasikan dengan

cara mengubah lingkungan sekolah layaknya lingkungan negara bahasa target. Dalam praktek komunikasi sehari-hari di sekolah, seluruh civitas diharuskan menggunakan bahasa target. Hal ini dilakukan agar siswa seolah-olah hidup di lingkungan negara tujuan. Program *language immersion* yang demikian mampu membangun kefasihan dalam berbicara dan akurasi menulis siswa pada bahasa target. Di sisi yang sama, strategi ini mampu memaksa siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar bahasa (Bell'Aver & Rabelo, 2020).

Di negara Estonia, program *language immersion* telah berjalan selama lebih kurang 20 tahun. Mereka menjalankan program ini dengan beberapa alasan, diantaranya:

- (1) Program ini bersifat nasional, direncanakan, didukung dan bahkan dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Penelitian di semua aspek program, termasuk pelatihan guru dan bahan studi.
- (2) Keberlanjutan program dipastikan dengan perencanaan jangka panjang, strategi program imersi bahasa direvisi setiap lima tahun setelah mengumpulkan umpan balik dari kelompok sasaran dan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kebijakan pendidikan.
- (3) Program ini selalu memiliki nilai-nilai sosial dan pendidikan yang jelas yang diungkapkan dalam Visi Program mereka. Dengan penerapan pembelajaran terpadu konten dan bahasa dalam sistem pendidikan Estonia, imersi bahasa telah menumbuhkan gagasan

bahwa setelah menyelesaikan sekolah dasar, siswa -menjadi pembelajar mandiri multibahasa - memiliki kemungkinan luas untuk studi lebih lanjut dan di pasar tenaga kerja serta mereka menghargai identitas etnis dan bahasa ibu mereka (Golubeva, 2018).

Di Indonesia, program imersi bahasa telah mengundang banyak akademisi untuk mengeksperimenkan program tersebut di berbagai institusi pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar program imersi dilakukan dengan cara membiasakan interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa kedua. Demikian halnya dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru (Pujiastuti, 2013).

Pada jenjang sekolah menengah, guru diberikan wewenang penuh untuk mengontrol dan memberikan arahan, atau perintah kepada siswa untuk memaksimalkan interaksi dalam bahasa target selama proses pembelajaran (Nasir dkk., 2019). Pada level yang sama, program imersi bahasa dilakukan juga dengan mengalihbahasakan bahan ajar yang digunakan ke dalam bahasa target (Asrori, 2011). Sedangkan pada level perguruan tinggi, program tersebut secara khusus dapat diimplementasikan dengan cara memperbanyak diskusi interaktif dengan siswa (Meida dan Fadhly, 2018). Melalui berbagai model pembelajaran yang berbeda, program tersebut secara umum memberikan dampak positif pada motivasi belajar, rasa percaya diri dan meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa target.

Imersi secara etimologi berarti mencelupkan, merendamkan, menggabungkan, mencampurkan, dan membenamkan (Musthofa *et al.*, 2018). Adapun secara terminologi, imersi bahasa dalam perspektif Lambert merupakan sebuah metode alamiah dalam mempelajari bahasa target yang akan membuat siswa terpapar bahasa tujuan secara natural dan termotivasi untuk berkomunikasi secara sosial (Bailey, 2016). Pendapat yang lebih sederhana disampaikan oleh Varandi, menurutnya imersi bahasa merupakan sebuah metode dalam mempelajari bahasa kedua dengan menggunakan bahasa tujuan.

Sementara itu Hadumod Bussmann berpendapat bahwa imersi bahasa merupakan sebuah madzhab dalam pengajaran bahasa asing di mana mata pelajaran diajarkan hanya menggunakan bahasa sasaran. Florian Coleman berpendapat bahwa imersi bahasa merupakan aktivitas yang menempatkan siswa pada lingkungan yang menggunakan bahasa target secara alamiah dalam jangka waktu tertentu. Al-Ross berpendapat bahwa imersi bahasa merupakan sebuah pendekatan, metode, strategi dalam proses pembelajaran di mana bahasa target digunakan untuk mengajar konten akademis (Musthofa *et al.*, 2016). Bertitik dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa imersi bahasa Arab merupakan sebuah madzhab, pendekatan, metode, strategi, program, kegiatan, yang menempatkan siswa pada aktivitas berbahasa Arab, baik secara alami atau buatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab.

Immersion Linguistique atau mandi linguistik artinya pembelajar, terutama pada tahap awal studi, dihadapkan pada

apa yang mirip dengan mandi yang membenamkannya dalam bahasa yang akan dipelajari, dalam semua kegiatan akademik, seluruh keseharian kegiatan belajar dipenuhi dengan kegiatan bahasa yang dipelajari, sehingga dia tidak mendengar apa pun selain dalam konteks pembelajaran yang menarik dan dalam tema aplikasi imersi terstruktur.

Menurut Abd al-Rahman al-Haj Salih imersi bahasa diartikan dengan perendaman bahasa karena orang Arab kuno biasa membawa anak-anak mereka ke padang pasir, untuk menyerap bahasa orang Arabnya yang murni, di lingkungan yang murni dan membenamkan diri di dalam lautan bunyi bahasa.

Perlu dicatat bahwa istilah imersi bahasa telah digunakan oleh Ibn Khaldun dalam bukunya *almuqaddimah*, yaitu koeksistensi dalam lingkungan linguistik tertentu, dengan mengatakan: “Dan mereka tenggelam dalam lautan ketidaktahuan mereka.”

Para ahli bahasa Arab telah menekankan bahwa bahasa adalah suara yang diucapkan dan didengar, dan percakapan sehari-hari merupakan bagian terbesar dari penggunaan bahasa orang pada umumnya.

Menurut Abd al-Rahman Hajj Salih, berbahasa adalah menghubungkan antara apa yang dia dengar dan apa yang dia lihat, dengan memahami hubungan antara kata dan maknanya. Keterampilan berbahasa seperti ini tidak akan tumbuh atau berkembang kecuali di lingkungan alaminya, yaitu lingkungan di mana tidak ada bunyi bahasa yang terdengar kecuali dalam

bahasa yang ingin diperoleh. Adapun di luar suasana yang seperti ini sangat sulit untuk terbentuk bahasa serta tumbuh di dalamnya, siapa pun yang ingin mempelajari salah satu bahasa, ia harus hidup dan menjalaninya sendiri untuk jangka waktu tertentu, ia tidak mendengar atau berbicara apa pun, dan dia membenamkan dirinya dalam bunyinya untuk jangka waktu yang cukup (Proseding, 2018). Imersi bahasa adalah pendekatan di mana pembelajar terlibat dalam pengalaman belajar yang sepenuhnya terfokus pada bahasa yang sedang dipelajari, dengan minimnya penggunaan bahasa ibu mereka. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi interferensi bahasa dalam pengajaran bahasa Arab. Berikut adalah beberapa cara di mana imersi bahasa dapat membantu:

1. **Paparan Bahasa Intensif:** Dalam imersi bahasa, pembelajar dikelilingi oleh lingkungan di mana bahasa Arab digunakan secara intensif dalam komunikasi sehari-hari. Ini mengurangi paparan terhadap bahasa ibu dan mengurangi kemungkinan interferensi.
2. **Pemahaman Konteks:** Melalui imersi, pembelajar memiliki peluang untuk memahami bahasa Arab dalam konteks budaya, sosial, dan komunikatif yang sesuai. Ini membantu mereka memahami bagaimana kata-kata dan ungkapan digunakan dengan benar tanpa campur tangan dari bahasa ibu mereka.
3. **Pembelajaran Aktif:** Imersi mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Dalam situasi di mana bahasa Arab adalah satu-satunya alat komunikasi yang efektif,

pembelajar akan terdorong untuk menggunakan bahasa Arab dengan lebih aktif dan efektif.

4. **Penggunaan Konteks Nyata:** Melalui imersi, pembelajar akan menghadapi situasi dan tugas yang membutuhkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Ini membantu mengatasi interferensi karena mereka harus berpikir dan merespons langsung dalam bahasa Arab.
5. **Pemahaman Struktur Bahasa:** Dengan terus berinteraksi dengan bahasa Arab dalam berbagai situasi, pembelajar dapat lebih memahami struktur bahasa Arab secara alami, tanpa merujuk terlalu banyak pada struktur bahasa ibu mereka.
6. **Kesadaran akan Perbedaan:** Imersi membantu pembelajar menyadari perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari. Kesadaran ini memungkinkan mereka mengidentifikasi interferensi yang mungkin terjadi dan mencari cara untuk menghindarinya.
7. **Penggunaan Sumber Daya Tersedia:** Dalam imersi, pembelajar cenderung menggunakan sumber daya yang ada dalam bahasa target, seperti kamus, bahan bacaan, atau teman sekelas. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir langsung dalam bahasa Arab.

G. Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Imersi bahasa akan lebih mudah diterapkan di Perguruan Tinggi Islam jika semua mata kuliah keislaman seperti:

tafsir, hadits, fikih, akidah dan sejenisnya diajarkan dengan pengantar bahasa Arab dan dengan literatur berbahasa Arab. Namun demikian belum banyak Perguruan Tinggi Islam yang menerapkan hal ini, bahkan masih ditemukan pengajaran bahasa Arab dengan pengantar bahasa Indonesia.

Kami telah melakukan penelitian terkait imersi bahasa Arab di Indonesia untuk mengetahui sejauh mana diterapkan dengan sampel Perguruan Tinggi Islam yang ada di Yogyakarta. Potret imersi bahasa Arab dalam konteks penelitian yang kami lakukan merujuk pada sebuah gagasan universal bertalian dengan bagaimana perguruan tinggi Islam di Indonesia menempatkan pembelajar bahasa Arab dalam aktivitas berbahasa Arab, baik secara alami ataupun artifisial dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

Tujuan utama program imersi bahasa adalah agar pembelajar mendapatkan keterampilan komunikasi bahasa target layaknya *native speaker*. Hal itu secara instrumental bisa diindikasikan dari kapasitas pembelajar tentang keterampilan berbahasa target (Musthofa *et al.*, 2016). Lebih lanjut, keterampilan berbahasa Arab dalam perspektif *Common European Framework of Reference for Language* (CEFR) sendiri dikategorikan menjadi:

- 1) Tingkat dasar, yang terbagi menjadi dua, yaitu A1 (prapemula) dan A2 (pemula)
- 2) Tingkat mandiri, terbagi menjadi dua, yaitu B1 (pramadya) dan B2 (madya)
- 3) Tingkat mahir, terbagi menjadi dua, yaitu C1 (pralanjut) dan C2 (lanjut) (*Modern Language Division*, 2003).

Secara umum tujuan imersi bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia adalah memberi bekal mahasiswa keterampilan bahasa Arab agar dapat berkomunikasi layaknya *native speaker*.

1. Model Program Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Model program imersi dalam konteks ini merujuk pada seluruh rangkaian penyajian materi dalam program imersi bahasa Arab. Berikut model program imersi bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, UMY, UAD, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran (STAISPA):

Tabel 1. Model Imersi bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia¹

Model Imersi Bahasa Arab	PERGURUAN TINGGI ISLAM			
	UIN	UMY	UAD	STAISPA
Total Immersion	√	-	-	√
Partial Immersion	√	-	√	√
Two-Way Immersion	-	√	√	-

Berdasarkan tabel di atas, secara umum model imersi bahasa Arab yang digunakan di perguruan tinggi Islam di Indonesia adalah model *partial immersion* yaitu program imersi yang menekankan pada penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran dengan presentase mencapai 50%. Selanjutnya

¹Hasil angket terkait model imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia pada UIN SUKA, UAD, UMY, dan STAISPA.

two way immersion yang merupakan imersi bilingual, serta model yang minor digunakan adalah *total immersion* atau program imersi yang menekankan pada penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran dengan prosentase mencapai 100%.

Interferensi yang disebabkan oleh menghilangkan kosakata yang jarang digunakan tersebut akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan kurangnya kosakata bahasa pengguna bahasa, yaitu unsur serapan atau penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran dengan presentase mencapai 100%.

Aspek sumber daya manusia menjadi problem kenapa kemudian *total immersion* sangat sulit dilaksanakan dalam program imersi bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Menurut dosen bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia sendiri masih minor dalam konteks komunikasi bahasa Arab secara aktif layaknya *native speaker*. UIN Sunan Kalijaga dan STAISPA sendiri dalam memitigasi problem tersebut adalah dengan cara mendatangkan dosen dari Mesir, oleh karenanya program imersi bahasa Arab di dalamnya bisa menggunakan model *total immersion*.² Hanya saja adanya *native speaker* yang ada belum dimanfaatkan secara optimal dalam praktek bahasa sehari-hari dan belum mewarnai kehidupan kampus. Disamping itu satu orang *native*

²Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Holilullah, salah satu dosen pendidikan Bahasa Arab STAISPA via *WhatsApp*, pada 31 Agustus 2022

Hasil angket terkait implementasi imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia pada UIN SUKA, UAD, UMY, dan STAISPA

speaker Arab untuk jumlah mahasiswa dua puluh ribu lebih seperti di UIN Sunan Kalijaga adalah suatu perbandingan yang tidak masuk akal.

Di beberapa Perguruan Tinggi Islam Negeri imersi bahasa Arab diimplementasikan dengan mendirikan Mahad aljamiah seperti yang dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim, UIN Mataram dan UIN Padangsidempuan. Ada juga yang dilakukan secara parsial dalam bentuk intensifikasi pembelajaran bahasa arab seperti yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga.

2. Implementasi Program Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Kompetensi komunikatif bisa didapatkan dengan cara melakukan serangkaian aktivitas linguistik yang berprinsip pada proses penerimaan dan produksi, baik oral ataupun verbal. Lebih lanjut, Kholid Husain menjelaskan bahwa kemampuan pemrosesan informasi manusia berpotensi bisa mendapatkan bahasa apapun jika pembelajar bahasa kedua dihadapkan pada bahasa yang dapat dipahami dan diproduksi olehnya. Dengan demikian, membuat interaksi dengan bahasa target merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa asing (Musthofa *et al.*, 2016). Adapun implementasi program imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2. Implementasi Imersi bahasa Arab
Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Metode	Strategi	PERGURUAN TINGGI ISLAM			
		UIN	UMY	UAD	STAISPA
Metode Qawaid dan Terjemah	Membaca teks bahasa Arab dalam koran	-	-	√	-
	Membaca majalah berbahasa Arab	-	-	-	√
	Membaca cerita berbahasa Arab	-	-	√	√
	Membaca novel berbahasa Arab	-	-	-	-
	Membaca iklan berbahasa Arab	-	-	-	√
	Membaca laporan penelitian dalam bahasa Arab	√	√	√	√
Metode Langsung	Presentasi materi dengan bahasa Arab	-	√	√	√
	Menyajikan puisi dengan bahasa Arab	-	√	-	-
	Bercerita pengalaman dengan bahasa Arab	-	-	√	√
	Mendeskripsikan gambar dengan bahasa Arab	√	√	√	√
	Mengemukakan pendapat dengan bahasa Arab	√	-	√	√
	Menyajikan laporan penelitian dengan bahasa Arab	-	√	√	√

Metode	Strategi	PERGURUAN TINGGI ISLAM			
		UIN	UMY	UAD	STAISPA
Metode Audio lingual-visual	Mendengarkan radio, audio, rekaman dalam bahasa Arab	-	-	√	√
	Menonton youtube berbahasa Arab terkait materi	√	√	√	√
	Melihat film berbahasa Arab terkait materi	-	√	√	√
	Melihat TV berbahasa Arab terkait materi	-	-	-	-
	Mendengarkan musik Arab yang berbahasa Arab <i>'ammiah</i> dan <i>fusha</i>	-	-	√	-
	Mendengarkan penyiaran berita dengan menggunakan bahasa Arab	-	-	√	√
	Belajar mandiri dengan menggunakan ilustrasi berbahasa Arab	-	-	√	√
Metode Komunikatif	Wawancara langsung dengan <i>native speaker</i>	-	√	-	√
	Berkomunikasi dengan <i>native speaker</i> dalam suasana informal	-	√	-	√
	Berinteraksi dengan teman kelas dengan menggunakan bahasa Arab	√	-	√	√

Metode	Strategi	PERGURUAN TINGGI ISLAM			
		UIN	UMY	UAD	STAISPA
	Diskusi dengan menggunakan bahasa Arab	√	√	√	√
	Berdebat dengan menggunakan bahasa Arab	-	√	√	√
	Bermain peran dengan menggunakan bahasa Arab	-	-	√	√
Metode Eklektik	Partisipasi dalam konferensi atau seminar berbahasa Arab secara daring ataupun luring	√	√	√	√
	Partisipasi dalam kursus pelatihan lain yang menggunakan bahasa Arab	-	-	√	-
	Pertukaran pelajar ke Timur Tengah/ Negara Arab	-	-	√	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya implementasi program imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia menggunakan metode *qowaid wa tarjamah*, metode langsung, metode audio lingual visual, metode komunikatif, dan metode eklektik. Dalam metode *qowaid wa tarjamah* dominasi strategi yang digunakan merupakan membaca laporan penelitian dalam bahasa Arab kemudian

membaca cerita berbahasa Arab, membaca iklan berbahasa Arab, membaca koran berbahasa Arab, dan membaca majalah berbahasa Arab.

Operasionalisasi metode langsung dalam program imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia mayoritas menggunakan strategi mendeskripsikan gambar dalam bahasa Arab, setelah itu diikuti penggunaan strategi presentasi dengan menggunakan bahasa Arab, mengemukakan pendapat dengan bahasa Arab, menyajikan laporan penelitian dalam bahasa Arab, dan menyajikan puisi dalam bahasa Arab menjadi strategi yang paling inferior. Basis metode audio lingual visual dominan menggunakan strategi menonton youtube berbahasa Arab terkait materi pelajaran, selanjutnya melihat film berbahasa Arab terkait materi, mendengarkan radio atau audio berbahasa Arab, mendengarkan penyiaran berita berbahasa Arab, belajar mandiri dengan ilustrasi berbahasa Arab, dan mendengarkan musik berbahasa Arab. Adapun dalam metode komunikatif, penerapan imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia dominan menggunakan strategi diskusi dengan menggunakan bahasa Arab, berdebat dengan menggunakan bahasa Arab, interaksi dengan teman sejawat berbahasa Arab, wawancara dengan *native speaker*, dan bermain peran dengan menggunakan bahasa Arab. Sementara penerapan program imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia berbasis metode eklektik paling banyak menggunakan strategi partisipasi dalam konferensi atau seminar berbahasa Arab secara daring ataupun luring.

3. Evaluasi Program Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Evaluasi dalam program imersi bahasa dapat dilakukan dengan berbagai metode, umumnya dengan menggunakan metode tes dan non tes. Berikut metode dan strategi evaluasi program imersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia:

Tabel 3. Evaluasi Program Imersi Bahasa Arab Perguruan Tinggi Islam Indonesia³

Evaluasi	Strategi	PERGURUAN TINGGI ISLAM			
		UIN	UMY	UAD	STAISPA
Tes	Pilihan Ganda	-	√	-	-
	Membikin Essai	√	√	√	√
	Membuat Uraian Bebas	-	-	√	√
	Membuat Jurnal Harian	-	-	√	√
	Membuat Jurnal Ilmiah	√	-	√	-
Non-Tes	Interview	-	√	√	√
	Observasi	√	√	√	√
	Angket	-	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya perguruan tinggi Islam di Indonesia dominan menggunakan strategi membuat essai dan melakukan observasi langsung untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dari program imersi bahasa Arab. Selanjutnya strategi interview yang kemudian

³Hasil angket terkait evaluasi mersi bahasa Arab perguruan tinggi Islam di Indonesia pada UIN SUKA, UAD, UMY, dan STAISPA

diikuti dengan pembuatan jurnal ilmiah, jurnal harian, dan membuat uraian bebas. Sementara strategi pilihan ganda dan strategi angket menjadi alternatif strategi yang paling minor dipilih oleh perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam rangka mengevaluasi program imersi bahasa Arab.

UIN Sunan Kalijaga bisa menambah keunggulannya diantara keunggulan-keunggulan lain yang sudah ada, jika dalam pembelajaran bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab dirancang secara komprehensif termasuk menerapkan imersi bahasa dalam rangka mewujudkan jargon UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dan mendunia.

كاليجاكا للوطن وللعالم جامعة سونان

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya akan mengakhiri pidato pengukuhan ini dengan mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak sekali nikmat yang tiada terhitung, terkhusus anugerah capaian karir akademik sebagai Guru Besar ini. Capaian karir akademik Guru Besar ini hakikatnya merupakan atas anugerah dan kehendak serta kekuasaan Allah SWT.

Selain itu capaian karir akademik ini tidak lepas dari kontribusi, bimbingan, bantuan, dukungan, motivasi dan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu saya menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pemerintah melalui Kementerian Agama melalui Tim TPAK Guru Besar, yang telah menyetujui usulan dan memberikan kepercayaan kepada saya untuk memangku jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Bahasa Arab.
2. Ketua, Sekretaris dan para anggota senat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi pengajuan usul kenaikan jabatan Guru Besar.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memfasilitasi dan memproses pengajuan usulan Guru Besar. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Iswandi

Saputra, M.Si., Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Abdur Rozaki, M.Si., serta segenap jajarannya di PAU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ketua, Sekretaris dan para anggota Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi pengajuan usul kenaikan jabatan Guru Besar pada tingkat fakultas.
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag., Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Zainal Arifin, M.Si., dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. Imam Machali, M.Ag. yang telah mendukung pengajuan Guru Besar saya dan memberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau program terkait dengan percepatan Guru Besar.
6. Ketua dan Sekretaris Program Studi jenjang S1, S2, S3, dan PPG, Kabag Tata Usaha, para Kasubag, dan seluruh tenaga kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut memotivasi, membantu, dan memfasilitasi proses pengajuan usul kenaikan jabatan Guru Besar ini.
7. Guru, teman, dan kolega saya di Program Studi S3 PBA, yang telah mendorong, mendukung, dan mendoakan proses pengajuan Guru Besar ini.
8. Semua teman dan kolega saya di Program Studi PBA jenjang S1, S2, S3 dan PPG di lingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan doanya sehingga

usulan kenaikan jabatan Guru Besar saya dapat berjalan dengan lancar

9. Orang tua kami Bapak H. Abdur Rozak (almarhum) dan Ibu Hj. Sobariyah (almarhumah) yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang hingga saya bisa seperti ini, Semoga Allah memberikan tempat mulia untuk mereka.
10. Adik-adik tercinta, Wiji Astuti S.Ag. dan Suami, Bapak Wasis S.Pd., Rahmat Hidayat S.Pd. beserta Istri, Siti Nurhaida, S.Pd., dan Nur Hamid beserta Istri, Ibu Yusni, serta keluarga besar Bani H. Abdur Rozak, terima kasih atas semua kehangatan keluarga selama ini.
11. Orang Tua kami, Bapak K.H Sam'ni Dahlan (almarhum) dan Ibunda tercinta kami, Nyai Hj. Fariqoh Lukman Al-Hakim dan segenap keluarga besar Bani K.H Sam'ni Dahlan: Kakak Mas Hazim Luqman Al-Hakim berserta istri, Mas Kyai Ir. Khatim berserta istri, Mas Hakim Azizuddin, Mba Nyai Hanifah Muyassarah, S.Ag. M.S.I beserta putra putrinya, adik Anirotul Munawaroh, S.Ag. M.Ag. beserta suami Kyai Fatihun, S.Ag. M.H.I, adik Hanif Murthadho dan istri, serta segenap keluarga. Terima kasih atas semua kebersamaan selama ini.
12. Terima kasih yang tidak dapat terhitung, untuk istri tercinta, Habibah Nurul Umah S.Ag., M.H.I., yang menjadi bagian utama dari kehidupan saya, menjadi guru kehidupan saya, menjadi istri dan ibu terbaik dalam menyelesaikan urusan-urusan rumah tangga dan keluarga, mendidik, membesarkan serta mendampingi anak-anak tercinta.
13. Terima kasih juga teruntuk kepada anak-anakku yang sangat

kami sayangi yang diamanahkan oleh Allah SWT dan selama ini menjadi penyemangat serta pelita bagi hidup kami: Naela Sa'adah Lc., drg. Ahmad Haikal Noor, M.M. (Fatih, Hamas), Sumayyah S.Gz. M.P.H, Ar. Yushna Septian Adyarta, S.Ars., IAI., Ghumaisha Nihira, S.P., Nabila Kuni Taqiyya, Lamy Maryama Mustafa, dan Muhammad Tammami Mustafa. Semoga langkah-langkah kalian selalu dalam bimbingannya, menjadi insan bermanfaat bagi umat, bangsa dan negara.

14. Para kolega, teman-teman dan sahabat saya di IMLA (ITTIHAD MUDARRISI ALLUGHAH ALARABIYYAH) dari pengurus pusat sampai pengurus daerah yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu yang terus bersemangat bersama menjadi pejuang Bahasa Arab.
15. Bapak, Ibu, teman, sahabat dan Saudara/i semua terutama yang hadir pada acara ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Usman, Fatimah. "Al-Bî'ah al-Ta'limîyah wa-al-Adâ' al-Lughawî bayn al-Nazrîyah wa-al-Taṭbîq", Markaz alMalik Abdullah bin 'Abd al-Aziz, Jâmi'at Ta'lif al-'Arabîyah li-al-'Ulum al-Mihniyah (2014).
- Abdurrohman, Maman, and Rahman, and Ely Sa'diah. "Teaching Arabic in the Dormitory of *Ma'had Jami'i of State Islamic University in Bandung: Toward a Total Immersion*". *EDUCARE: International Journal for Educational Studies Vol. 10, No. 02. (2018)*.
- Afrizal. *Metode Penelitian kualitatif "Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu"*. Depok: Kharisma Putra Utama. 2014.
- Ahsanuddin, Mohammad, *Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Menulis Dengan Media Yahoo Messenger*, Bandung Dalam: IMLA, 2007
- Alwasilah, Chaedar, Drs. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa. 1985.
- Andriyani, Santi. "The *Implementation of English Immersion Program for Facing Globalization Era*". *Jurnal Edulingua, Vol. 3, No. 2 (2016)*.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 1993
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Asrori, Muh. "Implementasi Program Imersi Bahasa Inggris," *Paedagogia : Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 2 (2011): 150–59.
- Bailey, John. "Language Proficiency Benefits of an Arabic Language Immersion House". Mahurin Honors College Capstone Experience/Thesis Projects. Paper 634 (2016).
- Baker, Colin. *Foundation of Bilingual Education and Bilingualism*. Australia: Multilingual Matters Ltd. 2006.
- Bell'Aver, Jessica and Edson Rabelo. "Applying Effective Teaching Strategies in Dual Language Immersion Portuguese Classrooms," *Hispania* 103, no. 4 (2020): 523–32, <https://doi.org/10.1353/hpn.2020.0112>.
- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Chapelle, Carol. "The Relationship between Second Language Acquisition Theory and Computer-Assisted Language Learning", *The Modern Language Journal*, Vol. 93, (2009).
- Chen, Zujun. "An Exploration of the Immersion English Teaching Model". *First International Symposium on Education, Culture, and Social Sciences (ECSS)*, Xi'an City, China on March 30-31. 2019.
- Chomsky, Noam. *On Nature and Language*. Cambridge: University Press, 2002.
- Council of Europe. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment*.

- Strasbourg: Cambridge University Press. 2001
- Dewi, Anita. "A Very Late Partial English Immersion Program an Alternative Program for Indonesian Universities". *Juornal of English and Education Vol. 01, No. 01. 2007.*
- Dimiyati, M. Afifudin, *Istikhdam al Mufradat al Arabiyah al Muqtaridhah fi lughah al Indonisyah fi Ta'lim Nushus al Mawad at Ta'limiyah, al Khurthum*, Disertasi, 2007
- Dimiyati, M. Afifudin, *Muhadhoroh fi Ilmi Lughah al Ijtima'l*, Surabaya: Dar al Ulum al Arabiyah, 2010.
- Djiwandono, M Soenardi, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung: ITB, 1996
- Fortune, Tara W. and Diane J Tedick. "What Parents Want To Know about Foreign Language Immersion Programs," *ERIC Digest*, 2003, 1–8.
- Golubeva, Anna. "The 20 Years of a Systematic Approach To State Language Learning in Estonia: The Journey of the Language Immersion Program," *International Journal of Multilingual Education* VI, no. 11 (2018): 42–46, <https://doi.org/10.22333/ijme.2018.11007>.
- Hammerley, Hector. "*The Immersion Approach: Litmus Test of Second Language Acquisition through Classroom Communication*". *The Modern Language Journal*, No. 4, Vol. 71 1987. 395-401.
- Haniah, *Bahasa Dasar: Bahasa Arab Komunikasi (Cet. I; Gowa: Pustaka Al-Maidah, 2017)*, h. 5.
- Hendrickson, J.S. *Error Correction in Foreign Language Teaching: Recent Theory, Research, and Practice. The Modern*

- Language Journal, Vol. 62, No.8 (Dec. 1978), h. 387-398.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Holobow, Naomi E, and Fred Genesee, and Wallace E. Lambert. *“The Effectiveness of a Foreign Language Immersion Program for Children from Different Ethnic and Social Class Background: Report 2”*. Applied Psycholinguistics Journal No. 12, Vol. 2. 1991.
- Hidayah, Atinia. *“Foreign Language Immersion sebagai Representasi Pendidikan Bilingual di SD MBF Al-Adzкия Wonosobo”*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 2. 2018. 128-133.
- HS, Moh. Matsna, *Problematika pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahannya*, Makalah Seminar Pertemuan Ilmiah Bahasa Arab II diUGM, 2001
- Ismail, Muhammad Zaid dan Daud Ismail. *“Barnamij al-Inghimas al-Lughawi fi Takhsini al-Mahārāh al-Lughawiyah”*. *Prosiding Seminar Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab on Fakultas Pengkajian Islam UniSZA, dan Fakultas Kontemporari Islam UKM*, Malaysia: 2014.
- Kang, Okim and Romy Ghanem. *“Learners’ Self-perception of Target Language Study in Overseas Immersion”*, *Journal of Language Teaching and Research Vol. 07, No. 05. 2016*.
- Krasen, D. Stephen. *“Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language*

- Learning”, *TESOL Quarterly*, Vol. 10, No. 2 (Jun., 1976).
- Larsen, Diane. “Recent Innovations in Language Teaching Methodology”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 490, Foreign Language Instruction: A National Agenda (Mar., 1987).
- Lenker, Ashley and Intern, and Nancy Rhodes. “Foreign Language Immersion Programs: Features and Trends Over Thirty-Five Years”. *The Bridge: From Research to Practice*(2007).
- Li, Jennifer, Jennifer Steele, Robert Slater, Michael Bacon, and Trey Miller. “*Teaching Practice and Language Use in Two-Way Dual Language Immersion Programs in a Large Public School District*”. *International Multilingual Research Journal*, No. 10, Vol. 1. 2016. 31-43.
- Meida, Shilvia Nur and Fahrus Zaman Fadhly. “The Analysis of Teacher and Students Talk in Indonesian Efl Classroom Interaction,” *Indonesian EFL Journal* 4, no. 1 (2018): 73, <https://doi.org/10.25134/iefj.v4i1.886>.
- Modern Language Division. *Common European Framework of Reference for Languages; Learning, Teaching, Assessment*. London: Cambridge University Press. 2001
- Milton, Karherine. “*A Study into the Impact of Language Immersion Teaching on Multilingual Secondary Students in an International School Setting*”. *International Journal of Research in Teaching, Learning, Creativity and Technology (IJRTL)*, No. 1, Vol. 3. 2020.

- Makransky, Guido and Gustav B. Petersen. “*The Cognitive Affective Model of Immersive Learning (CAMIL): a Theoretical Research-Based Model of Learning in Immersive Virtual Reality*”. *Educational Psychology Review*, No. 33. 2021. 937-958
- Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian Hukum*, Jakarta, PT. Citra Aditya Bhakti, 2004
- Mustofa, Muhammad Arif. “Interferensi bahasa indonesia terhadap bahasa Arab.” *An Nabighoh* 20, no. 02 (2018): 139-161.
- Musthofa, T. (2023). Potret Program Imersi Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia.
- Nababan, PWJ. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia. 1991.
- Nevin, John A. “Burrhus Frederic Skinner: 1904-1990”, *The American Journal of Psychology*, Vol. 105, No. 4, (Winter, 1992).
- Nasir, Chairina, Yunisrina Qismullah Yusuf, and Andri Wardana, “A Qualitative Study of Teacher Talk in an EFL Classroom Interaction in Aceh Tengah, Indonesia,” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 8, no. 3 (2019): 525–35, <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i3.15251>.
- Oller, D. Kimbrough. “Noam Chomsky’s Role in Biological Theory: A Mixed Legacy” *Konrad Lorenz Institute for Evaluation and Cognition Research*, Vol. 3, No. 4, (August, 2008).
- Pujiastuti, Rini Triani. “CLASSROOM INTERACTION: AN ANALYSIS OF TEACHER TALK AND STUDENT TALK IN ENGLISH

- FOR YOUNG LEARNERS (EYL),” *Journal of English and Education* 1, no. 1 (2013): 163–72.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Sakai, L. Kuniyoshi. “Language Acquisition and Brain Development”, *Science, New Series*, Vol. 310, No. 5749, System-Level Brain Development (Nov., 4, 2005).
- Sapir, Edward. “Language and Environment”, *American Anthropologist, New Series*, Vol. 14, No. 2 (Apr. - Jun., 1912).
- Savage, Baron L and Haning Z Hughes. “How does Short-term Foreign Language Immersion Stimulate Language Learning?”. *Frontiers: the Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, Vol. 24(2014).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sini, Ismail dkk., *al Arabiyah Li-Annasyiin*, TP: Wizarotu Al-Ma`arif Mamlakah Al-„Arabiyah As-sindiyahx, 2001
- Skinner, T. Daniel. “The Learning of Languages”, *The Modern Language Journal*, Vol. 30, No. 8 (Dec., 1946).
- Subroto, Farouq Aji, Yazid Basthomi, and Utari Praba Astuti, “Teachers Talking in Very Young Learners Immersion Class: How They Did It,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 12 (2020): 1694, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14210>.(2
- Supriyono, Yusup dan Nita Sari N. D. “*English Language*

- Immersion Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Sarwahita, Vol. 14, No. 02. 2017. 140-145
- Suvongse, Nitchamon and Natthapong Chanyoo. "Factors Contributing to Willingness to Communicate in English of Thai Undergraduate Students in the Immersion Programs". *Theory and Practice in Language Studies Vol. 12, No. 4 (2022)*.
- Taufiq, Mirwan Akhmad. "*Ta'tsiru al-Bi'ah al-Lughawiyah 'ala Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa Ta'allumuha li an-Nathiqin bi Ghairiha*". *Arabi: Journal of Arabic Studies. Vol. 05, No. 02 (2020)*.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Vecchio, B. Frank. "The "Revolution" in Foreign Language Teaching", *Improving College and University Teaching*, Vol. 21, No. 2, *Teaching the Humanities: Rose Windows of Academia*, Spring, 1973.
- Pasal 50 Ayat 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
http://diktis.kemendiknas.go.id/bansos/cari_nspt.php.
<http://www.kopertais3.or.id/id/page/prodi/46-Akreditasi-Institusi>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Prof. DR. H. Tulus Musthofa, Lc,
MA
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 07 Maret 1959
NIP : 1959030719950312002
Pangkat/Golongan : Guru Besar/IVA
Jabatan : Guru Besar
Alamat Rumah : Malangrejo Rt 03/Rw 34
Wedomartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta
Telp : 0274-884640
Nama Ayah : H. Abdul Rozak (Alm)
Nama Ibu : Hj. Sobariyah
Nama Istri : Habibah Nurul Ummah, S.Ag.M.H.I
Nama Anak : Naela Sa'adah, Sumayyah,
Ghumaisha Nihira, Nabila
Kuni Taqiyya, Lamy Maryama
Mustafa, Muhammad Tammami
Mustafa.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Ambalresmi lulus Tahun 1970
 - b. PGAN 4 th Kutowinangun lulus Tahun 1974

- c. PGAN 6 th Kutowinangun lulus Tahun 1977
 - d. Sarjana Muda UNNU lulus Tahun 1982
 - e. S-1 Fakultas Studi Islam dan Arab Universitas Al-Azhar, Cairo, lulus tahun 1990
 - f. Diploma Tinggi Studi Islam Institut Study Islam Cairo lulus Tahun 1988
 - g. S-2 Institut Bahasa Arab Internasional, Khourtoutoum, Sudan, lulus Tahun 1993
 - h. S-3 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013
2. Pendidikan Non-Formal
- a. Pesantren Manba'ul Huda Kebumen
 - b. Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
 - c. Pesantren Tebuireng Jombang
 - d. Daurah Dosen Bahasa Arab Universitas Ummul Quro Mekah Saudi Arabia.

C. RIWAYAT PEKERJAAN

- 1. Redaktur, Penterjemah dan Penyiar Radio Republik Arab Mesir 1990
- 2. Staf Pengajar IAIN Walisongo Surakarta 1994-1995
- 3. Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (1995-Sekarang)
- 4. Staf Pengajar Fakultas Kedokteran UII Yogyakarta (2000-2006)
- 5. Staf Pengajar Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta (2010-Sekarang)
- 6. Staf Pengajar STPN Yogyakarta (2012-2013)

7. Direktur Pesantren Mahasiswa Daarul Hiraq Yogyakarta
8. Direktur Pesantren Mahasiswi Asma Amaanina Yogyakarta.

D. PENGALAMAN ORGANISASI/JABATAN

1. Pelajar dan Mahasiswa

- a. Ketua OSIS PGAN Kutowinangun 1976-1977
- b. Ketua Pengurus Cabang PMII Kabupaten Kebumen 1982
- c. Sekertaris Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Kebumen 1982-1983
- d. Ketua Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia Mesir 1987-1988
- e. Pengurus Keluarga Mahasiswa Nahdlatul-Ulama (KMNU) Mesir.
- f. Sekertaris Badan Solidaritas Mahasiswa ASEAN di Mesir 1986
- g. Ketua Korsat (Koordinator Satuan) ICMI Cairo 1993-1994
- h. Ketua Bidang Pendidikan PPI Sudan 1992-1993

2. Profesi

- a. Anggota LITBANG PP IMLA (*Ittih}a>du Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah*) 2007-2011
- b. Sekertaris Jendral PP IMLA (*Ittih}a>du Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah*) 2011-2015
- c. Wakil Ketua PP IMLA 2015-2019
- d. Ketua Umum PP IMLA 2019-2023
- e. Anggota Wali Amanah Majelis Bahasa Arab Dunia

- f. Anggota Internasional Association of Arabic Teachers (IAAT), الجمعية الدولية لمعلمي اللغة العربية
- g. Anggota الإتحاد الدولي للغة العربية

3. Sosial kemasyarakatan

- a. Pendiri dan Pengasuh Pesantren Mahaiswa Daar Hira, Yogyakarta
- b. Pengurus Wilayah Rabithah Ma'ahid Islamiyah DIY
- c. Pengurus Wilayah Bidang Pemuda Dewan Masjid Indonesia (DMI) DIY
- d. Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren DIY
- e. Ketua MUI DIY Bidang Dakwah.
- f. Ketua Pengurus Wilayah (PW) IKADI (Ikatan Dai Indonesia) DIY
- g. Ketua Dewan Penasehat Pengurus Wilayah IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) DIY.
- h. Wakil Ketua Dewan Pimpinan Pusat Wilayah IKADI (Ikatan Da'i Indonesia)
- i. Anggota Dewan Pakar MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) DIY
- j. Dewan Pengawas Syariah Bank Perkreditan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera.
- k. Anggota Wali Amanah Dewan Bahasa Arab Dunia
- l. Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid DIY
- m. Anggota Badan Wakaf Pesantren Modern Baitussalam Yogyakarta
- n. Dewan Pengawas Syariah RSIY PDHI Yogyakarta
- o. Dewan Pengawas Syariat Baitul Mal Merapi Merbabu

- p. Dewan Pengawas Syariah LAZ Pundi Surga
 - q. Dewan Pembina LAZ Sembada
4. Akademik
- a. Redaktur Journal Studi Islam Al-Jamiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - b. Staff Ahli Jurnal Al-'Arabiyah Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - c. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - d. Ketua Devisi Bahasa Arab Pusat Bahasa Budaya dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - e. Ketua Panitia Pemberian Gelar Doktor Honoris Causa DR. Ahmad Badruddin Hassoun (Mufti Besar Republik Arab Suriah) 2008.
 - f. Ketua Panitia seminar Internasional yang diselenggarakan oleh IMLA dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14-17 Juli 2011.
5. **Yayasan**
- a. Ketua Yayasan Miftahul Huda Kebumen
 - b. Pembina Yayasan Alumni Pesantren Mahasiswa Daarul Hiraah Yogyakarta
 - c. Pembina Yayasan Arrahmah Yogyakarta
 - d. Anggota Pengawas Yayasan Markaz Dakwah Yogyakarta.
 - e. Ketua Pengawas Yayasan Insan Utama Yogyakarta

E. KARYA ILMIAH

Buku

- a. Sikap Moderat Dalam Islam (terjemah)
- b. Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-qur'ân (terjemah)
- c. Kecerdasan Moral (terjemah)
- d. Kewajiban Pemuda Muslim (terjemah)
- e. Akhlak Tasawuf, UIN Sunan Kalijaga Press
- f. *Al-'Arabiyyah li al-Hayāh*
- g. *Da'il al-Jāmi'ah*
- h. Buku Panduan P2KIB (Program Pengembangan Kepribadian Integral Berkelanjutan Fakultas Tarbiyah 2007)
- i. *Tadrīs al-Aṣwāt wa Fahm al-Masmū'* (2008)
- j. Bahasa Arab Penting dan Mudah (penyunting) Pustaka Insan Madani, 2006
- k. Classroom Arabic and English , Numed, Pondok Pesantren nurul Ummah, 2019, Yogyakarta.
- l. المقنن العربية اللغة لاختبار عالمية صياغة, Dea Press Yogyakarta, 2022
- m. العربية للغة الدولي الله عبد الملك مрко, الرياض, السعودية العربية المملكة العربية غير, 2017 البلاد في العربية إتحادات دليل,
- n. العربية للغة الدولي الله عبد الملك مрко, الرياض, السعودية العربية المملكة أندونيسيا, 2015 في العربية مؤسسات دليل,
- o. للغة الدولي الله عبد الملك مрко, الرياض, السعودية العربية المملكة, 2015 أندونيسيا في العربية اللغة العربية

Artikel Ilmiah 5 tahun terakhir

Tahun	Karya Ilmiah
2023	Dewi, A. M. M., Musthofa, T. , & Rauf, A. (2023). Analysis of Phonetic Errors in Learning Arabic Through Social Media Tiktok. <i>Studi Arab</i> , 14(1), 51-60.
2023	Mela, L., & Musthofa, T. (2023). The Phenomenon of Bullying in Schools during the COVID-19 Pandemic: A Quranic Perspective. <i>Dialogia</i> , 21(1), 198-217.
2023	Mitrajati, K., & Mustofa, T. (2023). Analisis Kemahiran Membaca untuk Buku Ajar MI Berstandar ACTFL. <i>BASICA: Journal of Primary Education</i> , 3(1), 1-16.
2023	Pangestika, E., Musthofa, T. , & Nasiruddin, N. (2023). Differences in Arabic-Indonesian Vocabulary Absorption in Religious Terms: Phonological Studies. <i>Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies</i> , 6(1), 190-207.
2023	Umam, M. R., Musthofa, T. , & Sari, D. W. (2023). Konsep Zalim dalam Al-Qu’ran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka. <i>Jurnal Studi Al-Qur’an</i> , 19(1), 79-96.
2022	Musthofa, T. , Nisa, N., & Hassan, A. R. (2022). Analysis of Language Errors Syntactic Review for the Tarkīb Washfī Category in the Student Thesis. <i>Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahaansaAraban</i> , 9(1).

2022	Musthofa, T. (2022). CEFR-Based Policy in Arabic Language Teaching and Cultural Dimension in Indonesian Islamic Higher Education. <i>Eurasian Journal of Applied Linguistics</i> , 8(2), 96-107.
2022	Musthofa, T. , Nisa, N., & Hassan, A. R. (2022). Analysis of Language Errors Syntactic Review for the Tarkīb Washfī Category in the Student Thesis. <i>Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahaansaAraban</i> , 9(1).
2022	Ammar, A., Munip, A., Musthofa, T. , Sapar, A. A. B., & Setiyawan, A. (2022). The Contribution Of Pesantren's Meaning Symbols And Their Effects On Translation Of Arabic Text. <i>Arabi: Journal of Arabic Studies</i> , 7(2), 182-197.
2022	Al Usman, S., Thonthowi, T., & Musthofa, T. (2022). Pause (Mafsāl) Analysis Using Audio Praat Application in Shaikh Dr. Malik Husain Sya'ban's Lecture. <i>Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam</i> , 5(2), 149-159.
2022	Fadhilah, R., & Musthofa, T. (2022). Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner pada Pendidikan Keluarga Q. S. At-Tahrim (66): 6. <i>Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 10(1), 1-19.

2022	Faiqotussana, Musthofa, T. , Nasiruddin, Najihah, N., & Utami, S. (2022). السليم النطق أخطاء تحليل العربية اللغة تعليم في وتنفيذه الدينية المدرسة لطالب. <i>Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban</i> , 7(1), 1-14.
2022	Musthofa, T. , Nur, M. S., & Maghfuri, A. (2022). The Integration of the Educational System in Indonesia Between the Islamic and National Identities. In <i>Proceeding International Conference on Religion, Science and Education</i> (Vol. 1, 377-383).
2022	Musthofa, T. , & Machmud, W. S. (2022). Perilaku Pengguna Tiktok dalam Interaksi Lawan Jenis Perspektif Al-Quran (Kajian Qs. Al-Ahzab Ayat 32, 33, Dan 59). <i>An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner</i> , 2(2), 112-120.
2022	Muthofa, T. , & Putri, A. A. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78. <i>Qolamuna: Jurnal Studi Islam</i> , 8(1), 46-57.
2022	Nisai, L., & Musthofa, T. (2022). Muqobalah dalam Surah Al-Rahman dan Implikasinya terhadap Ma'na. In <i>Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era</i> (Vol. 1, No. 1, 131-153).

2022	Saputra, S., & Musthofa, T. (2022). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah Pada Maharah Al-Kalam Sesuai Standar Common European Framework Of Reference (CEFR). <i>LUGAWIYYAT</i> , 4(2), 81-97.
2022	Sofa, F., & Musthofa, T. (2022). Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab. <i>Alsina: Journal of Arabic Studies</i> , 4(2), 215-242.
2021	Kurniawan, R., Sugiyono, S., & Musthofa, T. (2021). Integrative Arabic Language Teaching Of Integrated Islamic Elementary Schools In Solo Raya. <i>Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban</i> , 8(1).
2021	Musthofa, T. , Astina, C., & Rahman, R. A. (2021). Hipotesis Monitor Stephen Krashen dan Reorientasi Pembelajaran Istima-Kalam. <i>Tarling: Journal of Language Education</i> , 5(2), 207-217.
2021	Musthofa, T. , & Fauziah, R. (2021). Arabic Phonological Interventions with Mimicry-Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment. <i>Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan</i> , 6(1), 96-102.

2021	Musthofa, T., & Fauzi, M. S. D. (2021). Cybergogy paradigm in Arabic language learning at Islamic universities during the Covid-19 pandemic. <i>Arabi: Journal of Arabic Studies</i> , 6(2), 135-145.
2021	Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa. <i>Arabi: Journal of Arabic Studimusyees</i> , 6(1), 39-53.
2020	Musthofa, T., Huda, N., & Gunawan, F. (2020). Ruhaniyatu al-Khat al-Qur’ani li al-Khatati Saiful ‘Adnan. <i>Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab</i> , 12(1), 165-190.
2020	Musthofa, T., & Azizah, S. (2020). The Intonation Pattern of Interrogative Sentences and Its Implications on The Learning of Mahārah Al-Kalām among Arabic Language Education Students. <i>Humanities and Social Sciences reviews: Jurnal internasional Scopus</i> , 8(3).
2020	Musthofa, T., & Mardliyyah, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh. <i>Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab</i> , 6(1).
2020	Musthofa, T., & Rosyadi, F. I. (2020). Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Madrasah Aliyah Level. <i>Universal Journal of Educational Research</i> , 8(12), 7343-7349.

2020	Musthofa, T., & Wahidah, Z. A. (2020). Psycholinguistics in Arabic Learning: History and Urgency. <i>Alsinatuna</i> , 6(1), 67-82.
2018	Musthofa, T. (2018). لتعليم الاندونيسي المرجعي الإطار لتعليم المشترك الأوروبي المرجعي للإطار ضوء في العربية اللغة اللغات. <i>Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab</i> . PINBA XI Aceh.
2018	Musthofa, T. (2018). Al-Mu'assasat al-Mu'niyah bi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Fi Indunisiya. <i>Jurnal Cordova</i> , 8, 83-97

Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA. (2020). HAKI_AL-MUSYTARAK AL-LAFDZI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Terhadap Makna Ganda Pada Al-Wujuh Wa An-Nazair.

